Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Pertunjukan Sape

Penulis:
Dwi Rahmawati

Ilustrator:
Ahmad Saba Dunya

B3

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Pertunjukan Sape

Penulis:
Dwi Rahmawati

Ilustrator:
Ahmad Saba Dunya

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Pertunjukan Sape
Penulis : Dwi Rahmawati
Ilustrator : Ahmad Saba Dunya
Penyunting : Mutiara

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun
Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB
398.209 598
RAH
p

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Rahmawati, Dwi
Pertunjukan Sape/ Dwi Rahmawati; Penyunting: Mutiara; Ilustrator: Ahmad Saba Dunya; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
iv, 36 hlm.; 29,7 cm.

ISBN

1. CERITA ANAK—INDONESIA
2. CERITA BERGAMBAR

MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhimya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2022

MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA

Nadiem Anwar Makarim
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Halo, Anak-Anak Indonesia!

Mari berkenalan dengan Erik, penyandang tunadaksa dari Kalimantan Timur. Dia suka bermain musik. Suatu hari, Erik mendengar suara sape dan ingin sekali belajar memainkannya.

Erik pergi dengan mengayuh kursi rodanya menuju rumah Paman Santuk, tetangga barunya untuk belajar memetik sape. Erik sempat ragu saat Paman mengajaknya tampil memainkan sape di acara festival seni budaya.

Tiba-tiba, Erik merasa ragu. Padahal, dia sudah berlatih berhari-hari. Apa yang dikhawatirkan Erik, ya? Apakah dia berani tampil di depan orang banyak? Ayo, ikuti kisah selanjutnya! Selamat membaca.

Samarinda, Agustus 2022

Dwi Rahmawati

Erik suka menggambar sambil mendengarkan musik. Ide-idenya bermunculan saat mendengarkannya.

Erik sering melihat Ayah bermain gitar.
Erik ingin seperti Ayah bisa memainkan alat musik.
Erik belajar memainkan gitar bersama Ayah.

Teng teng teng.
“Dengar suara itu, Yah?”
“Musiknya terdengar syahdu,” tanya
Erik penasaran.

“Ayo, tebak suara apa itu?” Ayah balik bertanya.
“Sekilas seperti suara gitar, tetapi,” Erik menjawab dengan ragu.
“Kita harus menemukannya. Ayo, Yah!” ajak Erik sambil mengayuh roda kursinya menuju teras.

“Apa yang sedang dimainkan Paman itu?” bisik Erik saat melihat orang baru di sebelah rumahnya.

“Itu Paman Santuk, tetangga baru kita. Pemain sape dari Kabupaten Mahakam Ulu, Kalimantan Timur,” jawab Ayah.

Erik memperhatikan alat musik yang dimainkan Paman.
“Sekilas bentuknya mirip seperti gitar kayu,” tebak Erik.

“Sape adalah alat musik tradisional suku Dayak yang dimainkan dengan cara dipetik,” kata Ayah.
“Serupa dengan gitar, tetapi tidak sama ya, Yah,” sambung Erik dijawab dengan anggukan Ayah.

“Aku ingin melihat sape dari dekat. Ayo, kita ke rumah paman!” ajak Erik.
“Tetapi, jangan lama-lama, ya!” jawab Ayah.
Erik mengagguk senang. Mereka bergegas berkunjung ke rumah Paman Santuk.

Erik senang akhirnya bisa memeluk sape. “Bagaimana cara memainkannya, Paman?” “Begini caranya,” Paman Santuk memetik dawai sape. Erik memperhatikan dengan sungguh-sungguh.

Jemari Paman bergerak luwes, hingga terdengar alunan sape kabun yang syahdu. Alunannya selaras dengan alam. Membuat orang yang mendengarnya merasakan kedamaian.

“Musik ini biasanya digunakan untuk mengiringi tarian dan acara adat suku Dayak,” kata Paman.

“Bolehkah aku belajar memainkannya, Paman?” pinta Erik.

“Tentu saja. Paman akan mengajarimu setiap sore,” jawab Paman.

Sore yang mendung saat Erik bersiap ke rumah Paman.
Tiba-tiba hujan turun dengan lebat, jalanan tergenang air bercampur tanah.
Erik menunggu dengan sabar.

Mungkin sebentar lagi reda, kata Erik menghibur diri.
Tetapi, hingga petang hujan tidak kunjung berhenti.
Erik melipat mantelnya. “Mungkin besok aku bisa berlatih.”

Keesokan harinya, hujan telah reda.
Tanah dan jalanan masih basah.
Dengan hati-hati, Erik mengayuh kursi
rodanya menuju rumah Paman.

Roda menabrak genangan air di jalan.
“Kotor sedikit tidak apa-apa,” hibur Erik.

Roda kursi Erik menabrak bongkahan kerikil.
“Aku harus kuat!” kata Erik bersemangat.

Hari sudah petang, saatnya pulang.
“Semoga besok cuacanya cerah, supaya aku bisa belajar bersama Paman lagi,” kata Erik sebelum berpamitan.
Paman terharu melihat kegigihan Erik.

“Bawalah pulang sape ini agar kau bisa berlatih setiap saat di rumah,” kata Paman meminjamkan sape miliknya.
“Terima kasih, Paman. Aku akan giat berlatih!” Erik berseru senang.

Erik berlatih memetik sape di rumahnya dengan tekun.

Erik mengajak Ayah bermain musik bersama. “Seru ya, Yah! Suaranya hampir mirip,” kata Erik senang.
Ayah mengangguk, “Perpaduan gitar dan sape menghasilkan musik yang unik.”

Suatu petang, Paman Santuk berkunjung ke rumah Erik.
Ayah yang menyambut kedatangannya terlihat serius.
“Sebaiknya kita tanyakan langsung pada Erik,” terdengar suara ayah.

“Ada apa, Yah?” tanya Erik penasaran. Setelah mendengar penjelasan Paman Santuk, Erik terlihat senang.
“Aku akan menampilkan permainan sape terbaik,” kata Erik membuat Ayah dan Paman Santuk tersenyum senang.

Rupanya, Paman Santuk diundang untuk tampil di festival seni budaya.
Paman mengajak Erik bermain sape saat pembukaan acara.
“Inilah saatnya Kita memperkenalkan sape kepada masyarakat kota,” kata Paman.

Erik ragu saat paman menunjukkan baju adat yang akan mereka kenakan nanti.
"Bolehkah aku tampil dengan celana lebih panjang, Paman?" tanya Erik khawatir.
Paman terdiam. "Kalau begitu Paman juga akan memakai celana selutut," jawabnya.

Paman mengajak Erik gladi bersih.
Saat melihat tangga menuju panggung, Erik khawatir lagi.
Bagaimana cara menaikinya?
“Oh, kursi rodaku,” kata Erik cemas.

“Mari kami bantu. Kami akan mengangkatmu ke panggung,” Seorang panitia menawarkan bantuan pada Erik.
“Bagaimana kalau dibuatkan papan agar aku bisa mengayuh kursiku naik?” usul Erik.
“Ide bagus. Kami akan menyiapkannya untukmu,” jawab panitia.

Hari yang melelahkan, namun Erik tetap semangat.
Erik senang karena semua orang mendukungnya.
Erik yakin, dia pasti bisa.

Saat latihan terakhir, Paman kembali mengingatkan jadwal pertunjukan sape. “Sampai jumpa besok, Erik!” kata Paman. “Siap, Paman!” jawab Erik percaya diri.

Saat yang mendebarkan pun tiba.
Erik bersiap naik pentas.
Panitia menyiapkan jalur khusus menuju panggung sehingga mudah dilalui kursi roda.
“Aku pasti bisa,” kata Erik menyemangati dirinya.

Erik berada di tengah pentas.
Riuh penonton mendadak senyap. Semua mata tertuju padanya.
Erik mulai memainkan bait sape kabun, lagu yang juga biasa dimainkan orang tua untuk mengenang masa kecil mereka dulu.

Erik tersenyum lega saat Paman menyusulnya.
“Akhirnya Paman datang,” kata Erik senang.

“Permainan sape yang memukau. Ayo, kita lanjutkan!” bisik Paman bersemangat.

Dentingan merdu dawai sape terdengar bersahutan.
Erik memetik sape dengan penuh penghayatan.
Rasa gugup dan takut mendadak sirna.
Membuat penampilannya kian sempurna.

Riuh tepuk tangan penonton terdengar bagaikan alunan musik terindah bagi Erik.
“Terima kasih!” kata Erik sambil membungkukan badan.
Erik merasa terharu dan juga bangga dengan dirinya.

Penonton terus membicarakan
penampilan Erik.
Erik berhasil menghibur sekaligus
menaklukkan rasa takutnya.

Glosarium

gitar : alat musik dengan bahan dari kayu, berleher panjang, berdawai, dimainkan dengan cara dipetik dengan jari.

sape : alat musik tradisional suku dayak yang terbuat dari kayu meranti; bentuknya menyerupai sampan yang diberi ukiran motif dayak dan dilengkapi dengan senar.

sape kabun : judul lagu yang biasa dimainkan untuk mengiringi tarian dan upacara adat; biasa dimainkan orang tua untuk mengenang masa kecil mereka dulu.

tunadaksa : cacat tubuh akibat dari gangguan bentuk atau hambatan pada otot, sendi dan tulang tidak berfungsi secara normal;bisa karena kecelakaan,penyakit atau karena bawaan sejak lahir.

Biodata

Biodata Penulis

Dwi Rahmawati merupakan seorang alumni Fahutan Unmul yang menjadi penulis Gerakan Literasi Nasional Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2019, 2021, dan 2022. Ibu empat anak yang aktif menulis sejak tahun 2013 ini, setiap hari juga mengajar membaca dan menulis persiapan anak masuk SD dengan metode aku bisa baca. Ia dapat dihubungi melalui posel rahmawati.dwi@gmail.com.

Biodata Ilustrator

Ahmad Solihin yang lebih dikenal dengan nama Ahmad Saba Dunya adalah animator sekaligus ilustrator yang telah mengilustrasi lebih dari 100 buku yang berasal dari Indonesia dan mancanegara. Sebagai ilistrator berprestasi, ia pernah terpilih sebagai ilustrator terbaik Program Indonesia Membumi dari Komisi Pemberantasan Korupsi Tahun 2016. Ia dapat dihubungi melalui posel sabadunya96@gmail.com.

Biodata Penyunting

Mutiara lahir dan tinggal di Jakarta. Saat ini, ia bekerja sebagai Penyusun Modul Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Ia dapat dihubungi melalui posel mutiara.spd@kemdikbud.go.id.

Erik senang bermain musik. Suatu hari, dia mendengar suara sape. Erik penasaran dan ingin belajar memainkannya.

Erik gigih mengayuh kursi rodanya menuju rumah Paman Santuk, untuk belajar memainkan sape.
Erik sempat ragu saat Paman mengajaknya tampil di acara festival seni budaya.

Padahal, dia sudah berlatih berhari-hari.
Apa yang dikhawatirkan Erik, ya?
Apakah dia berani tampil di depan orang banyak?
Ayo, ikuti kisah selanjutnya! Selamat membaca.

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 061/H/P/2022 Tanggal 6 Desember 2022 tentang Buku Nonteks Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang Memenuhi Syarat Kelayakan dalam Mendukung Proses Pembelajaran

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

ISBN 978-602-437-774-8